

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)

DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NISVI NAILIL FARICHAH

NIM 103111082

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nisvi Nailil Farichah**
NIM : 103111082
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

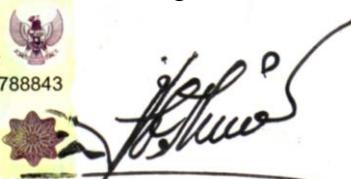
menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang telah dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Juni 2015




Nisvi Nailil Farichah

NIM: 103111082



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER BACA
TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI SMP MUHAMMADIYAH 1
SEMARANG**

Nama : **Nisvi Nailil Farichah**

NIM : 103111082

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam .

Semarang 11 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. Mustopa, M.Ag.

NIP. 19660314 200501 1 002

Sekretaris,

Dr. Fahrurozi, M.Ag.

NIP. 19770816 200501 1003

Penguji I,

Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd.

NIP. 196603052005011001

Penguji II,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I

NIP. 19710926 199803 2002

Pembimbing I

Dr. Musthofa, M. Ag.

NIP. 19710403 199603 1002

Pembimbing II

Agus Sutiyono, M. Ag. M. Pd.

NIP. 19730710 200501 1004



NOTA DINAS

Semarang, 11 Juni 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG**

Nama : **Nisvi Nailil Farichah**

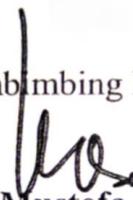
NIM : 103111082

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. Mustofa, M.Ag.

NIP: 19710403 199603 1002

NOTA DINAS

Semarang, 11 Juni 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG**

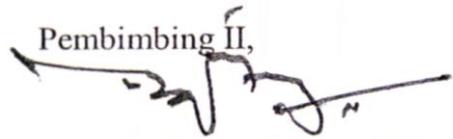
Nama : **Nisvi Nailil Farichah**

NIM : 103111082

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,

Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd.
NIP: 19730710 200501 1004

ABSTRAK

Judul : **Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang**
Penulis : Nisvi Nailil Farichah
NIM : 103111082

Skripsi ini membahas pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Kajian skripsi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan agama Islam khususnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an sebagai dasar pedoman hidup. SMP Muhammadiyah 1 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yang tujuannya adalah agar semua peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana pelaksanaan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang? (2) apa faktor penghambat kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang? (3) bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Untuk mendapatkan data diperoleh dari wawancara terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif.

Kajian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang cukup baik. Metode yang digunakan guru pembina dalam proses pembelajarannya yaitu metode Iqro' serta metode menyimak dan membaca. Dalam kaitannya dengan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap peserta didik serta peran Kepala sekolah dan Guru BTQ dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal Baca Tulis Al-Qur'an dengan tartil serta penulisan ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih maksimal. (2) Pada pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an, masih banyak mengalami kendala ataupun hambatan khususnya dari peserta didik. peserta didik mengalami banyak problem, yaitu problem motivasi, guru, metode, waktu, dan lingkungan. Akibatnya, peserta didik kurang maksimal dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru pembina. (3) dari banyaknya hambatan yang ada, maka dari pihak sekolah maupun guru selalu mengusahakan yang terbaik untuk menutupi kekurangan tersebut dengan cara selalu menyemangati peserta didik agar tidak patah semangat, serta melakukan pendekatan-pendekatan yang bisa menjadikan peserta didik merasa nyaman dan senang dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penyusun menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Darmu'in, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Mustofa, M.Ag. Dosen pembimbing I dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd. Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi.
3. Dosen-dosen UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagi ilmunya.
4. Damiri, Kepala SMP Muhammadiyah 1 Semarang dan Dwi Miyanto Pembina Ekstra Kurikuler BTQ SMP Muhammadiyah 1 Semarang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
5. Ayahanda A. Nashori Syukri Abadi dan Ibunda Sariyatun serta keluarga besar kakak adik tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, doa dan selalu memberikan motivasi untuk menggapai cita-cita.

6. Keluarga besar IKRUMA PAI B '10, yang selalu menyemangati terus menerus.
7. Seseorang yang sabar dan telah mendampingi serta berkorban hingga skripsi ini selesai, dia adalah SEMAR.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan sumbang saran dan kritikan yang sifatnya membangun sebagai masukan dan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kependidikan pada umumnya dan para pembaca pada khususnya.

Semarang, 11 Juni 2015



Nisvi Nailil Farichah
NIM: 103111082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.....	8
a. Pengertian Ekstra Kurikuler.....	9
b. Tujuan Dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstra Kurikuler Secara Umum.....	9
2. Baca Tulis Al-Qur'an.....	11
a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	11

b. Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	16
c. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	19
d. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Belajar Baca Tulis Al-Qur'an.....	21
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an.....	24
B. Kajian Pustaka	32
C. Kerangka Berfikir	34

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Fokus Penelitian.....	40
F. Uji Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV: HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1. Data Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang	44
2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat	

Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang	54
3. Solusi Guru Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Kegiatan Ekstra Kurikuler BTQ	60
4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang	62
B. Analisis Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang	64

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil SMP Muhammadiyah 1 Semarang
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi dan Wawancara
- Lampiran 3 : Data Khusus Hasil Penelitian
- Lampiran 4 : Sertifikat KKN
- Lampiran 5 : Surat Izin Riset
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Riset Dari SMP Muhammadiyah
1Semarang
- Lampiran 7 : Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab akhir zaman dan menjadi sumber agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut. Jadi, mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban.¹ Seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pemahaman Baca Tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan.

Tidak hanya itu, fase kanak-kanak adalah fase pelatihan untuk melaksanakan peran yang dituntut dari setiap makhluk hidup di masa

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 37.

depannya karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia.² Setiap orang yang mengaku bahwa dirinya adalah muslim, sudah seharusnya mengikuti segala perintah dan menjauhi larangan Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an. Mengikuti petunjuk berarti memahami, mempercayai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan seseorang tidak akan memahami isinya, apabila ia tidak mempelajarinya. Pada dasarnya kewajiban mempelajari bukan semata-mata karena ia muslim, tetapi dalam dunia pendidikan, semua orang wajib mempelajarinya, karena ia tidak lain adalah sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan.

Banyak dijumpai diberbagai daerah ketika anak-anak telah menginjak remaja, merasa tidak lagi harus mempelajari ajaran Islam lebih lanjut. Umumnya mereka mempelajari ajaran Agama Islam pada saat anak-anak, seperti ngaji di TPQ dan tradisi mengaji setelah shalat magrib. Biasanya didesa-desa banyak yang mengadakan tradisi mempelajari membaca Al-Qur'an, mempelajari kitab fiqih dan ajaran-ajaran Islam lainnya. Perkembangan teknologi yang pesat sangat berpengaruh dalam hal ini, karena banyaknya teknologi yang berkembang pesat seperti Handphone, televisi dan game (*play station*). Dan juga jejaring sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*. Oleh karena itu kebanyakan bagi mereka yang baru mengenal usia remaja lebih memilih untuk bermain handphone, menonton televisi dan bermain game atau untuk bermain *facebook* dan *twitter* yang tentunya lebih mengasyikkan dibandingkan mengaji atupun belajar baca tulis Al-Qur'an. Dan

² Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 6.

disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk tetap membimbing anaknya supaya tetap mau mempelajari ajaran Agamanya. Dan tidak terpengaruh oleh arus globalisasi.

SMP Muhammadiyah 1 Semarang merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang sangat memungkinkan bagi peserta didiknya untuk bisa memahami atau setidaknya dapat membaca Al-Qur'an. Salah satu pelajaran muatan lokal yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Semarang adalah mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang mana mata pelajaran tersebut sangat berkaitan erat dengan mata pelajaran PAI yang didalamnya banyak menggunakan ayat Al-Qur'an. Istilah Baca Tulis Al-Qur'an sendiri di SMP Muhammadiyah 1 Semarang sering disebut dengan BTAQ yang sama kepanjangannya dengan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Istilah BTAQ sudah muncul sejak SMP Muhammadiyah 1 Semarang didirikan. Akan tetapi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Semarang masih jauh dari yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung di mana peserta didik kurang semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Bapak Hasanudin yang merupakan salah satu guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Semarang, menyatakan bahwa "salah satu problem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Semarang adalah banyaknya peserta didik yang kurang, bahkan belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, hal itu menyebabkan adanya kesenjangan diantara peserta didik". Oleh karena itu dengan adanya permasalahan-

permasalahan yang terjadi, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi karena merekalah yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan operasional pendidikan dan pengajaran.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada peserta didiknya agar dapat menguasai ilmu Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Karena dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

Dari berbagai permasalahan yang ada, maka SMP Muhammadiyah 1 Semarang mengadakan sebuah kegiatan dimana kegiatan tersebut bisa sedikit membantu peserta didik untuk belajar BTQ. Kegiatan tersebut adalah kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Kegiatan BTQ yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Semarang pada mulanya belum tertata pengelolaannya, program ini sulit maksimal karena rendahnya minat belajar peserta didik akan Al-Qur'an, ditambah lagi kegiatan ekstra kurikuler BTQ tentunya membutuhkan pengajar yang khusus, artinya guru Al-Qur'an tidak sembarang orang mampu mengajar, dia harus benar-benar menguasai BTQ sekaligus hal-hal yang terkait pengajarannya seperti metode BTQ dan

lain-lain. Sedangkan jika harus mengambil guru Al-Qur'an dari luar lembaga tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Akan tetapi, sekolah tetap mengadakan kegiatan tersebut dengan mengambil guru pembina BTQ dari sekolah sendiri.

Banyaknya kendala yang ada dan ditambah peserta didik pada saat mengikuti pelajaran khususnya PAI, banyak yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik apalagi menulis huruf arab, bahkan dari mereka ada yang tidak bisa menyebutkan secara berurutan huruf-huruf hijaiyah, banyak juga peserta didik yang tidak mampu menggandengkan huruf-huruf arab tersebut sampai menjadi tulisan yang baik dan benar, sehingga penulisan huruf arab mereka sangat lambat dan hasilnya cukup mengecewakan. Dengan demikian, langkah yang dapat diambil guru yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstra kurikuler BTQ. Dengan adanya ekstra kurikuler atau jam tambahan tersebut, maka setidaknya sedikit bisa membantu mengurangi kesulitan-kesulitan peserta didik untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang?
2. Apa faktor penghambat kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang?

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang menjadi dasar pertimbangan peneliti dalam pemilihan judul ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.
- c. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi faktor penghambat kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk perkembangan selanjutnya, diantaranya:

- a. Bagi SMP Muhammadiyah 1 Semarang yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) peserta didik.
- b. Bagi pendidik dapat memberikan masukan dalam mengambil langkah-langkah atau cara, untuk meningkatkan kualitas dalam

pembinaan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pelajaran tentang Al-Qur'an.

- c. Bagi peserta didik dapat memberikan wawasan tentang masukan tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.

BAB II

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)

A. Deskripsi Teori

1. Kegiatan Ekstra Kurikuler

a. Pengertian kegiatan ekstra kurikuler

Dari segi bahasa “ekstra” berarti tambahan di luar yang resmi, sedangkan menurut istilah “ekstra kurikuler” berarti kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.¹

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryosubroto menjelaskan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstra kurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Menurut Suryosubroto kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan

¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2005),hlm.291.

memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.² Salah satu dari kegiatan ekstra kurikuler tersebut adalah Baca Tulis Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, kegiatan ekstra kurikuler BTQ itu sendiri meliputi keaktifan mengikuti ekstra kurikuler BTQ, ketekunan dalam mengikuti ekstra BTQ, memperhatikan dalam mengikuti ekstra BTQ, dan mau mencatat materi-materi BTQ. Sedangkan cakupan materi BTQ yang diajarkan meliputi kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, dasar ilmu tajwid serta ada tambahan lagu tilawah.

Kegiatan ekstra kurikuler biasanya lebih pada pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk membimbing peserta didik mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri mereka. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler juga bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang hal-hal yang kurang dikuasai sehingga menjadikan mereka dari belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum bisa menjadi bisa. Dalam hal ini ekstra kurikuler yang akan dibahas adalah *Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang*.

b. Tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 286-287.

peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah:

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antar hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.³

Sedangkan Ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intra kurikuler. dan program kokurikuer. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler berupa kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 288.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

1) Baca (membaca)

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya memahami arti tulisan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan:

- a) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
- b) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
- c) Mengucapkan
- d) Mengetahui, meramalkan
- e) Memperhitungkan.⁴

Menurut Soedarso membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, penagamatan, dan ingatan.⁵

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut.

⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 83.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.200.

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan kita membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca. Dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Dengan demikian, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.⁶ Sedangkan pengertian “membaca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2) Tulis (menulis)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “menulis” diartikan sebagai “*membuat huruf (angka, dsb) dengan pena (pensil, kapur,*

⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 5.

dsb)''⁷ Menulis di sini tidak hanya sekedar membuat huruf , akan tetapi menulis di sini dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan, seperti tulisan di buku, di media massa, di blog, dan sebagainya.

Kegiatan menulis tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca. Untuk memperoleh hasil tulisan yang menarik dan bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan umumnya untuk khalayak umum, dibutuhkan wawasan yang luas dan wawasan yang luas dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Seperti halnya kegiatan membaca, menulis juga dapat memberikan manfaat. Menurut Dr. Pennebaker, menulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Menulis dapat menjernihkan pikiran.
- b) Menulis dapat mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting.
- c) Menulis dapat membantu dalam mendapatkan dan mengingat informasi baru.
- d) Menulis dapat membantu memecahkan masalah.
- e) Menulis-bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis.⁸

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1079.

⁸ Hemowo, *Quantum writing: Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2003), hlm. 54.

Menulis dalam hal ini diarahkan untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an untuk anak-anak yang tinggal di Indonesia yang beragama Islam yang belum mampu menulis Al-Qur'an, karena belajar menulis Al-Qur'an akan lebih mudah ketika anak sudah mampu menulis huruf latin. Untuk itu kemampuan menulis huruf latin adalah langkah awal untuk kita belajar menulis .

3) Al-Qur'an

Lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti "membaca". Al-Qur'an adalah bentuk *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang berarti "yang dibaca".⁹

Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mendefinisikan Al-Qur'an adalah:

Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya.¹⁰

Sedangkan menurut Sya'ban Muhammad Ismail dalam kitabnya *Al-Qiraa-aatu Ahkaamuhaa wa Mashdaruhaa*, menyebutkan pengertian Al-Qur'an adalah:

Kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yakni) Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril 'Alaihis Salam, yang tertulis pada *mushhaf*, yang sampai kepada umat manusia secara *mutawatir*, membacanya

⁹ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 33.

¹⁰ Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 24.

merupakan ibadah, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas.¹¹

Berpijak dari pengertian-pengertian Al-Qur'an yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah swt. yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushhaf*, membacanya dinilai sebagai ibadah dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya serta pembimbing untuk masa depan. Al-Qur'an sebagai nama bagi sesuatu yang tertentu tersebut adalah nama bagi seluruh isinya sebagai suatu kesatuan maupun bagian-bagiannya baik surat maupun ayat. Seseorang yang membaca seluruh isinya dikatakan membaca Al-Qur'an dan seseorang yang membaca hanya sebagian isinya pun dikatakan membaca Al-Qur'an.

Sedangkan kesimpulan dari Baca tulis Al-Qur'an yaitu salah satu metode belajar praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu metode yang mengajarkan: membaca huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja, langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan tajwid secara baik dan benar serta materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan. Dan Baca tulis Al-Qur'an juga merupakan pelajaran muatan lokal di SMP Muhammadiyah 1 Semarang yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam yang

¹¹ Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira-at Al-Qur'an*, terj. Agil Husain Al-Munawar, dkk, (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm. 15.

diajarkan dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar karena mengingat Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupan.

Pada dasarnya membaca dan menulis Al-Qur'an bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam Al-Qur'an saja. lebih dari itu, diharapkan kita mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, mengenai ajaran-ajaran, larangan ataupun perintah sehingga kita akan memperoleh manfaat dari membaca Al-Qur'an.

b. Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai upaya untuk memegang teguh kitab suci Al-Qur'an, umat Islam setidaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih serta dapat menulis dengan baik dan benar. Untuk mencapai hal itu maka diberikanlah pelajaran Al-Qur'an yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Oleh karena itu dasar adanya pengajaran tentang Al-Qur'an antara lain: Al-Qur'an dan hadits memerintahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada umat Islam. Diantara ayat Al-Qur'an dan hadits yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Dasar Al-Qur'an

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-‘Alaq/ 96: 1-5).¹²

Dalam Tafsir An-Nur dijelaskan bahwa kamu, hai Muhammad, hendaklah menjadi seorang yang dapat membaca dengan kodrat Allah, yang telah menciptakan dengan iradat-Nya. Tuhan menjadikan manusia, makhluk yang paling mulia dari segumpal darah. Kemudian bacalah, Allah mengulangi perintah ini karena menurut kebiasaan, seseorang baru bisa membaca sesuatu dengan lancar setelah mengulangnya beberapa kali. Mengulang-ulangi perintah di sini sebagai ganti mengulangi pembacaan. Tuhan yang telah menjadikan pena (kalam) sebagai alat untuk mengungkapkan buah pikiran melalui tulisan dan untuk

¹² Muhammad Sohib Thohar, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm, 719.

memberikan pengertian kepada orang lain. Dialah Allah yang telah mengajari manusia apa-apa yang belum diketahui.¹³

Ayat tersebut diatas merupakan dasar perintah untuk membaca Al-Qur'an sekaligus merupakan wahyu yang pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata *Iqra'* (bacalah) dalam dasar tersebut disebutkan sebanyak dua kali. Mengungkap makna bahwa membaca harus dilakukan berulang kali agar mampu membaca dengan lancar. Perintah ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. saja, tetapi juga perintah bagi para pengikut beliau. Membaca itu sangat penting, karena membaca merupakan pengantar manusia membuka jendela dunia.

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib. Dan mempelajari Al-Qur'an terutama mempelajari baca tulis Al-Qur'an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam.

2) Dasar hadits

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقُولُ : اقْرَأُوا الْقُرْآنَ . فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ ...

¹³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 4*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), hlm. 589-592.

Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafa'at kepada ahli-ahlinya. (H.R. Muslim).¹⁴

Hadits di atas memberi pengertian betapa dahsyatnya Al-Qur'an. Setiap muslim yang percaya bahwa dengan membaca Al-Qur'an akan memberi pertolongan pada hari kiamat.

c. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1) Metode Qira'ati

Kata qira'ati menurut Imam Murjito artinya "bacaanku" yang bermakna inilah bacaanku (bacaan Al-Qur'an) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁵ Jadi metode qira'ati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qira'ati atau yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Dalam pengajaran Qira'ati, terdapat beberapa petunjuk diantaranya:

- a) Mengajarkan langsung huruf hidup, tidak boleh diuraikan.
- b) Guru cukup menjelaskan pokok pelajaran (atas sendiri dari tiap halaman) tidak boleh menuntun peserta didik dalam membaca.
- c) Guru cukup mengawasi dan menjelaskan apa-apa yang kurang
- d) Apabila dalam membaca, peserta didik masih banyak yang salah maka harus diulang-ulang sampai bisa.

¹⁴ Al-Imam Muslim, *Sahih Muslim*, (Lebanon: Dar Al-kotob Al-Ilmiyah, 2008), hlm. 330.

¹⁵ Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, (Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, 1994), hlm. 9.

Untuk mengajarkan buku jilid 1-2 metode ini, guru diharuskan telaten mengajari peserta didik satu demi satu. Ini supaya guru mengerti kemampuan peserta didiknya. Untuk jilid 3-6 dilakukan secara klasikal, yaitu beberapa peserta didik membaca dan menyimak bersama dalam satu ruangan. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Dan saat ini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.¹⁶

2) Metode Iqra'

Setelah metode Qira'ati, lahir metode-metode lainnya. Sebut saja metode Iqra' yang ditemukan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari enam jilid. Dengan hanya belajar 6 bulan, peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.¹⁷

Metode Al-Qur'an ini sangat terkenal sekali di kalangan pendidikan Al-Qur'an yang sering digunakan pada pemula (TPQ). Sistem dan metode pengajaran *Iqra'* lebih mengedepankan pada penguasaan secara individual. Pengajaran model ini tidak mengenal waktu tertentu. Peserta didik dapat menyelesaikan dengan cepat kalau pemahaman membaca sudah baik, dan peserta didik akan tinggal kelas kalau dianggap belum mampu. Tahap metode ini adalah pertama peserta didik diharuskan membaca satu

¹⁶ Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, hlm. 3.

persatu secara aktif lembaran-lembaran *Iqra'* dan guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja. Karena sifatnya individual, maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar, guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasipeserta didik, kalau memang sudah memahami betul makna peserta didik baru dinaikkan ke tahap berikutnya.

d. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

1) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata "lancar" yang mendapat imbuhan ke- dan -an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkut-sangkut), tidak tersendat-sendat, terputus-putus. Maksudnya adalah dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar itu, peserta didik harus lancar, tidak tersendat-sendat ataupun tersangkut-sangkut.

2) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an "fasih" berasal dari kata

فَصَاحَةً يَفْصُحُ، فَصَحَ yang berarti berbicara dengan terang, fasih.¹⁸

Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.

Bacaan Al-Qur'an beda dengan bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 317.

3) *Tartil* dalam membaca Al-Qur'an

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.¹⁹

Bacaan *tartil* biasanya digunakan bagi orang yang sudah biasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca *tartil* juga merupakan suatu cara yang dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١٠٠﴾

.... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.²⁰
(Q.S. Al-Muzammil/73: 4)

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (*tartil*). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw.²¹

¹⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 44.

²⁰ Muhammad Sohob Thohar, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 398.

²¹ Muhammad Sohob Thohar, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 400.

Jadi ketika kita membaca Al-Qur'an hendaknya tidak terburu-buru karena selain Allah yang menyuruh untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, Rasulullah pun menyatakan adanya kelebihan atau keutamaan orang yang fasih membaca Al-Qur'an daripada orang yang tidak fasih atau kurang fasih.

4) Penguasaan tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik, tertib sesuai *makhraj*-nya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.²²

Dengan demikian, orang yang bisa membaca Al-Qur'an dapat diukur dengan benar salahnya pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan dan lain sebagainya.

5) Ketepatan dalam penulisan ayat Al-Qur'an

Ketepatan artinya hal (keadaan, sifat) tepat, ketelitian, kejituan. Yang dimaksud ketepatan di sini ialah ketepatan dalam hal penulisan huruf atau ayat Al-Qur'an. Diharapkan peserta didik mampu menulis dan memberi syakal atau harokat pada ayat Al-Qur'an yang sebelumnya belum diberi harokat. Selain itu, peserta

²² Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010). Hlm. 1.

didik dapat menulis huruf latin ke dalam huruf arab secara bersambung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an harus memperhatikan hal-hal yang dianggap perlu yang telah dijelaskan di atas. Karena hal itu sangat penting khususnya bagi pemula yang sedang belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Kemampuan belajar Baca Tulis Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari diri peserta didik) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri peserta didik). Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik khususnya pada penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik, adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

a) Bakat

Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Dengan bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan suatu latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi.²³ Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.²⁴ Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian, bakat setiap orang tidaklah sama, setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan.

²³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 78.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 133.

Dalam hal belajar, bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seorang itu belajar dapat dengan cepat atau lambat.

b) Motivasi

Menurut Sumadi Surya subrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan, motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁵

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.²⁶ Ujian dan

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 101.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 137.

hadiah, peraturan, guru, merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar.

c) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.²⁷ Kemampuan atau intelegensi seorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal yaitu:

- 1) Cepat menangkap isi pelajaran.
- 2) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan.
- 3) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif.
- 4) Cepat memahami prinsip-prinsip dan pengertian-pengertian.
- 5) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak.
- 6) Memiliki minat yang kuat.²⁸

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil

²⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algresindo, 2002), hlm. 89.

²⁸ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 119.

daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktornya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik adalah:

a) Guru

Guru merupakan pahlawan tanda jasa yang sering kita dengar karena pengorbanannya yang sangat luar biasa. Terlepas dari semua persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran.²⁹ Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif seperti buku, jurnal, majalah, internet maupun sumber belajar lainnya tetap saja guru menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada.

Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar

²⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011), hlm. 3-4.

kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya:

- (1) Kasih sayang kepada peserta didik
- (2) Tanggung jawab kepada tugas pendidik³⁰

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi masa depan peserta didik.

b) Metode

Metode merupakan cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.³¹ Artinya dalam dunia pendidikan metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui guru di dalam mengajar, agar dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat menerima, menguasai, dan lebih-lebih mengembangkan bahan-bahan pelajarannya. Maka dari itu, cara-cara mengajar seorang guru serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang

³⁰ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 8.

³¹ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, hlm. 10.

baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik juga. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut mengajarkan tidak jelas, sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar.

c) Waktu

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu tersebut bisa pagi hari, siang ataupun sore. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Jika terjadi peserta yang terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan karena peserta didik harus beristirahat. Peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar dengan kondisi yang sudah lelah akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena peserta didik sulit berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang sangat positif terhadap belajar.

d) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga

pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.³² Di lingkungan keluarga pula lah tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Jika keluarga baik masyarakat keseluruhan akan ikut baik, dan jika keluarga rusak maka masyarakat pun ikut rusak. Bahkan keluarga adalah miniatur umat yang menjadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang terbaik.³³

Dengan demikian, pendidikan di dalam keluarga itu sangat penting karena berfungsi untuk memberikan dasar dalam menumbuh kembangkan anak sebagai makhluk sosial dan individu.

e) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud di sini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan keluarga sekelilingnya, lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan. Karena lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari peserta

³² Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, hlm.17.

³³ Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti, hlm. 3.

didik di luar sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang peneliti gunakan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Rinailina mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Pekalongan yaitu dengan judul “Pengaruh Pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di SMAN 3 Pekalongan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2007/2008”. Adapun hasil penelitian ini berisi tentang adanya pengaruh Baca Tulis Al-Qur’an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam, sehingga diharapkan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur’an secara baik dan benar.³⁴

Selain itu, skripsi milik mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang yaitu Maisaroh yang berjudul “Peranan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Duwet Kecamatan Pekalongan Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009” menyimpulkan bahwa Baca Tulis Al-

³⁴ Rinailina, *Pengaruh Pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di SMAN 3 Pekalongan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2007/2008*, (STAI Pekalongan).

Qur'an merupakan salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam rangka peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.³⁵

Serta penelitian saudara Tatang Restu Illahi Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang lulus tahun 2006 yang berjudul "Studi Komparasi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa Kelas V Yang Mengikuti Madrasah Diniyah (MD) Dan Yang Tidak Mengikuti MD di SDN Siwatu 02 Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang" dengan kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an antara peserta didik kelas V yang mengikuti Madrasah Diniyah (MD) dan yang tidak mengikuti MD ada perbedaan. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang mengikuti MD cenderung lebih lancar dan benar sesuai dengan tanda bacaannya. Hal ini karena di MD mereka mendapat mata pelajaran tata baca Al-Qur'an seperti tajwid dan lain-lain. Sementara yang tidak mengikuti MD sebagian masih kurang lancar walaupun ada beberapa peserta didik yang cukup lancar membaca Al-Qur'an.³⁶

Dari beberapa paparan hasil penelitian di atas, meskipun ada kesamaan dan keterkaitan, akan tetapi penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas karena penelitian ini memfokuskan pada implementasi ekstra kurikuler BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

³⁵ Maisaroh, *Peranan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Duwet Kecamatan Pekalongan Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009*, (Universitas Wahid Hasyim Semarang).

³⁶ Tatang Restu Illahi, *Studi Komparasi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa Kelas V Yang Mengikuti Madrasah Diniyah (MD) Dan Yang Tidak Mengikuti MD di SDN Siwatu 02 Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*, (IAIN Walisongo Semarang), 2006.

C. Kerangka Berfikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan alam kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu ke arah pemikiran pengetahuan praktis dan menunjang prestise kehidupan.

Pengetahuan tentang Al-Qur'an dan cara membacanya kalah bersaing di alam pemikiran kebanyakan kaum muslimin, hingga hampir diabaikan. Padahal bidang tersebut merupakan disiplin ilmu tersendiri hingga untuk menguasainya diperlukan sistem dan metode tersendiri pula disamping ketentuan dan waktu yang cukup lama.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dapat dipandang sebagai suatu proses selama peserta didik mengalami pengalaman-pengalaman pendidikan untuk mencapai suatu tujuan belajar (hasil belajar) yaitu memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan untuk mencapai kemampuan yang diharapkan diperlukan suatu dukungan pembelajaran yang berkualitas.

Dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler atau jam tambahan peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang lebih lama dan lebih banyak berlatih tentang membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

Sedangkan apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial.²

¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Semarang yang terletak di Jl. Indraprasta No. 37, Telp. (024) 3511901 Semarang, Jawa Tengah 50185. Adapun alasan peneliti mengambil sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti tertarik dengan budaya keislaman yang begitu terorganisir pada sekolah ini. Budaya keislaman yang peneliti maksud misalnya pada kebiasaan setiap pagi sebelum masuk sekolah ada program shalat dzuha berjama'ah dan setiap jam 12 juga ada shalat dzuhur berjama'ah. Disamping itu peneliti juga alumni PPL serta pernah mengajar ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 30 hari dimulai pada tanggal 21 April 2015 sampai dengan tanggal 21 Mei 2015. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus menerus dalam hari tersebut hanya pada hari-hari tertentu. Adapun tahap-tahap yang penulis lakukan adalah:

1. Melakukan pendekatan kepada kepala sekolah untuk mengajukan permohonan izin riset.
2. Melakukan survei awal bertujuan untuk mencari gambaran umum tentang obyek yang akan diteliti.
3. Melakukan penelitian dengan observasi serta wawancara tentang obyek penelitian.

C. Sumber Data

Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang peneliti lakukan. Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³

Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber primer, yakni kepala SMP Muhammadiyah 1 Semarang, guru pembina kegiatan ekstra kurikuler BTQ dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.⁴ Data sekunder bisa diperoleh dari dokumentasi atau laporan yang tersimpan di SMP Muhammadiyah Semarang. Data yang

³ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

dicari diantaranya berupa papan atau data-data di SMP Muhammadiyah 1 Semarang, alat peraga, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler BTQ.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yang antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Pada teknik observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif karena secara langsung peneliti ikut terlibat di lapangan. Observasi ini peneliti lakukan terhadap kepala SMP Muhammadiyah 1 Semarang, guru pembina BTQ serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler BTQ serta bagaimana proses kegiatan ekstra kurikuler BTQ berlangsung yang meliputi bagaimana guru BTQ dalam menyampaikan pembelajaran BTQ kepada peserta didik, bagaimana peserta didik dalam menanggapi pembelajaran BTQ, kemudian metode apa yang digunakan guru serta faktor apa saja yang menghambat dan mendorong dalam pembelajaran BTQ.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung

maupun tidak langsung.⁵ Pada teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Sedangkan obyek yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru BTQ dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi.

Melalui wawancara, peneliti bisa mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Terutama faktor apa saja yang menghambat dan mendorong dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang dilakukan oleh guru serta kiat apa yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Semarang, yang meliputi data tentang keadaan sekolah, jumlah guru yang menjadi pembimbing BTQ dan jumlah peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler BTQ, termasuk catatan lain serta data tertulis mengenai keadaan SMP yang diteliti yaitu SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

⁵ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 64.

E. Fokus Penelitian

Untuk membatasi agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu meluas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka fokus penelitian ini bertumpu pada kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yakni berkaitan dengan proses pembelajarannya, metode yang digunakan serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang sudah di dapat dari hasil penelitian, kemudian dilakukan proses triangulasi. Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Adapun teknik uji keabsahan data hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Semarang ini adalah dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat atau dengan praktisi pendidikan yang kompeten di bidang yang sedang peneliti teliti ini, analisis kasus negatif dan *member check*.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah merupakan cara untuk membuat data itu dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisis dilakukan pada saat masih di lapangan, dan setelah data terkumpul.⁷ Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Teknik analisis data diperoleh secara sistemis dan objektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara induktif. Induktif berarti metode yang bertolak dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus kemudian ditarik kesimpulan dalam pengertian lebih umum.⁸ Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁹ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan yang tidak. Data yang peneliti pilih merupakan data yang

⁷ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, hlm. 166.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 288-299.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92

terkumpul melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Kesemua data tersebut dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti analisis.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang disusulkan.¹⁰ Jadi melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami

Data yang peneliti sajikan berasal dari data yang telah terkumpul. Selanjutnya data dipilih sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data disajikan (penyajian data). Data yang disajikan adalah data yang telah melalui pemilihan. Pada penelitian ini, data berupa informasi kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

3. Verifikasi Data

Peneliti melakukan verifikasi dengan menjelaskan kesimpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disajikan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

Verifikasi data bertujuan untuk memperjelas data-data penelitian sehingga dapat disimpulkan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan

¹⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, hlm. 167.

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang

Bentuk penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta. Fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan teknik deskriptif (analisis non statistik) yaitu menganalisis data dengan bertajuk pada fenomena-fenomena unjuk yang kemudian dikaitkan dengan berbagai pendapat yang telah ada.

Kegiatan ataupun aktifitas yang berhubungan dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik manakala adanya kerjasama dan komunikasi yang baik yang dilakukan oleh beberapa pihak diantaranya adalah guru pembimbing BTQ sendiri dan peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler BTQ. Kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang ini diadakan dalam rangka pengenalan ilmu kepada peserta didik yang kurang menguasai maupun sebagai pemicu untuk mendalami cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

a. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah I Semarang

1) Visi

“Berprestasi dilandasi kepribadian Islami”

a) Berprestasi dengan indikator:

- (1) Unggul dalam pencapaian nilai UN diatas standar minimal
- (2) Unggul dalam berbagai lomba mata pelajaran
- (3) Unggul dalam berbagai lomba olahraga dan seni
- (4) Unggul dalam prestasi keagamaan
- (5) Unggul dalam penguasaan teknologi dan informasi

b) Berkepribadian Islami dengan indikator:

- (1) Hafal dan fasih bacaan shalat, gerakan shalat, dan keserasian antara gerakan dan bacaan
- (2) Hafal dan fasih do'a setelah shalat
- (3) Hafal dan fasih do'a-do'a harian muslim
- (4) Tertib menjalankan shalat fardhu
- (5) Tertib menjalankan shalat sunnah rowatib
- (6) Tertib menjalankan shalat sunnah dhuha
- (7) Jujur
- (8) Disiplin
- (9) Sportif
- (10) Tanggungjawab
- (11) Percaya diri
- (12) Hormat pada orang tua dan guru

(13) Menyayangi yang lebih muda, menghargai sesama, dan menghormati yang lebih tua

(14) Mencintai alam dan lingkungan sekitar

(15) Mempunyai jiwa nasionalisme

(16) Peduli terhadap kaum duafa'

(17) Suka beramal

2) Misi

a) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggungjawab, percaya diri, hormat kepada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama

b) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN diatas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat

c) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba KIR (Karya Ilmiah Remaja), unggul dalam berbagai lomba olahraga, dan seni serta unggul dalam lomba keagamaan

d) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan

- e) Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- g) Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik tentang proses pembelajaran
- h) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar sekolah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.¹

b. Kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Semarang

Dalam merealisasikan program yang ada, SMP Muhammadiyah 1 Semarang menggunakan kurikulum sebagai berikut:

1) Kurikulum dari Departemen Nasional (Depdiknas)

SMP Muhammadiyah 1 Semarang dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum Diknas dengan pengembangan dalam pembelajaran (silabus, materi, kegiatan belajar mengajar, evaluasi) masih menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 di semua level (kelas VII-IX).

2) Kompetensi tambahan muatan lokal yang berbasis Islam (kurikulum agama).²

¹ Transkrip Hasil Wawancara dengan Bapak Damiri, Kepala SMP Muhammadiyah 1 Semarang, Senin 18 Mei 2015.

² Transkrip Hasil Wawancara dengan Bapak Damiri, Kepala SMP Muhammadiyah 1 Semarang, Senin 18 Mei 2015.

c. Tujuan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Sebuah lembaga di setiap melakukan programnya tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari kegiatan atau pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Semarang adalah:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi
- 3) Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan do'a sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.³

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam, kita bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai di akhir zaman kelak, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini. Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak Al-Qur'an. Pendidikan yang paling mulai diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an yang

³ Transkrip Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Miyanto, Pembina ekstra kurikuler BTQ di ruang kelas, rabu 13 mei 2015.

merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual Islam.

Dengan demikian, tujuan pokok kegiatan baca tulis Al-Qur'an adalah membangun suatu umat yang hebat dan unggul, membentuk kehidupan yang berdasarkan aqidah, syariat, dan ajaran-Nya, mendidik generasi muda diatas petunjuk-Nya, serta memikul risalah-Nya.

d. Proses pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ

Sebagai gambaran proses pembelajaran BTQ di kelas berikut ini peneliti sajikan gambarannya:

1) Pendahuluan

Berdasarkan penelitian yang penulis teliti, gambaran pelaksanaan proses pembelajaran BTQ sebagai berikut:

a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu menyiapkan peserta didik untuk bisa tenang dan tertib agar proses pembelajaran bisa nyaman. Ketika masih ada peserta didik yang bergurau sendiri guru tidak akan memulai pelajaran hingga suasana kelas tertib.

b) Berdo'a

Dalam setiap pembelajaran apapun, sebaiknya diawali dengan do'a. Begitu pula dengan kegiatan ekstra kurikuler

BTQ di SMP muhammadiyah 1 Semarang, setiap awal mulai pembelajaran diawali dengan berdo'a:

رضيت بالله ربا وبالا سلام دينا وبمحمد نبيا ورسولا ربي زدني علما

ورزقني فهما امين

c) Melakukan absensi daftar hadir

Guru selalu melakukan absensi daftar hadir sebelum pembelajaran di mulai, hal itu dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Bagi peserta didik yang selalu hadir tanpa ada absen dalam 1 semester guru akan memberi nilai *plus* dan hadiah agar peserta didik lebih semangat mengikuti ekstra kurikuler BTQ.

d) *Me-review* pelajaran minggu sebelumnya

Untuk mengawali pelajaran, guru selalu mengulangi pelajaran minggu sebelumnya untuk mengingat-ingat agar peserta didik tidak lupa apa yang telah disampaikan oleh guru. Terkadang guru menunjuk salah satu peserta didik yang dianggap mampu untuk membacakan pelajaran minggu sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari, dalam hal ini yang dipelajari yaitu Q.S Ali-'Imron:129-132

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ يَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۗ

وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٣٩﴾ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبٰوَ اَضْعَافًا

مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٤٠﴾ وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِيْ أُعِدَّتْ

لِلْكَافِرِيْنَ ﴿٤١﴾ وَاَطِيعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٤٢﴾

- b) Guru memberi contoh bacaan dari ta'awudh, basmalah serta bacaan Al-Qur'annya

Dalam hal ini, untuk mengawali pembelajaran guru membaca *ta'awudz* dan basmalah lalu ditirukan bersama oleh peserta didik, selanjutnya guru memberi contoh langsung ke ayat dan ditirukan oleh peserta didik begitu seterusnya. Dan dalam membacanya, guru menyelingi dengan lagu-lagu tilawah agar peserta didik tidak jenuh.

- c) Setiap membaca, guru selalu menyelipkan tentang bacaan tajwidnya

Guru selalu menyelipkan materi tajwid di tiap-tiap kalimat ataupun ayat kepada peserta didik, walaupun hanya membaca saja yang guru tekankan namun guru tetap memberi materi tajwid agar peserta didik faham apa yang dibaca. Walaupun

kebanyakan dari peserta didik belum begitu mengetahui tentang tajwid namun guru tetap memberi materi tersebut. Agar nantinya dalam belajar membaca Al-Qur'an peserta didik selalu memperhatikan tajwidnya.

- d) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba membaca.

Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an selama mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ serta untuk menguji mental. Agar nantinya peserta didik menjadi anak yang selalu siap dan berani untuk mencoba hal-hal yang lain.

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan:

- a) Bersama-sama dengan para peserta didik mengulang kembali pelajaran dari awal hingga akhir.
- b) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan, atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru selalu menyampaikan materi apa yang akan

dipelajari minggu depan. Jadi peserta didik bisa mempersiapkan terlebih dahulu di rumah.

- d) Guru memberi kesempatan kembali kepada peserta didik yang ingin bertanya seputar materi BTQ atau apa saja yang mau ditanyakan oleh peserta didik.
- e) Untuk mengakhiri kegiatan ekstra kurikuler BTQ bersama-sama berdo'a dengan membaca QS. , Al-Ashr.⁴

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

- e. Materi dan Metode yang digunakan pada pembelajaran ekstra kurikuler BTQ

Bentuk materi Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang sebenarnya berpedoman pada buku Iqra' karangan H. As'ad Humam, namun pada pengaplikasiannya materi yang diberikan adalah langsung membaca Al-Qur'an, dasar ilmu tajwid, lagu-lagu qiro'ah dan lebih ditekankan pada cara membacanya. Sedangkan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran BTQ yaitu menyimak dan

⁴ Transkrip Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Miyanto, Pembina ekstra kurikuler BTQ di ruang kelas, rabu 13 mei 2015.

membaca bertatap muka secara langsung.⁵ Karena untuk tercapainya tujuan tersebut, metode dari pembelajaran harus melalui metode bertatap muka secara langsung, tidak boleh hanya sekedar mengandalkan buku atau kitab karena tidak bisa menguraikan ucapan atau dialek yang jarang bahkan tidak pernah diucapkan. Oleh karena itu syarat utama untuk mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini adalah berkomunikasi dengan tatap muka langsung atau komunikasi antar pribadi.

f. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

1) Faktor pendukung

a) Ruang ber AC

Seluruh ruang di SMP muhammadiyah 1 Semarang Alhamdulillah sudah ber -Ac semua, sehingga sangat menunjang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

b) Adanya Al-Qur'an

Di dalam setiap kelas, sudah disediakan Al-Qur'an walaupun hanya beberapa saja. Karena setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai selalu diadakan tadarus Al-Qur'an. Dan juga digunakan untuk pembelajaran BTQ, karena BTQ juga

⁵ Transkrip Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Miyanto, Pembina ekstra kurikuler BTQ di ruang kelas, rabu 13 mei 2015.

dijadikan sebagai pelajaran mulok. Sehingga ketika kegiatan ekstra kurikuler BTQ berlangsung, peserta didik maupun guru tidak susah-susah untuk membawa Al-Qur'an karena sudah tersedia.

c) Motivasi

Motivasi dan dorongan dari orang terdekat kita itu sangat penting, karena dari motivasi itulah kita bisa memperbaiki diri kita untuk selalu melakukan hal yang positif seperti mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ itu juga termasuk hal yang positif.

2) Faktor penghambat

a) Problem Motivasi

Motivasi yang dimiliki peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Semarang dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ masih rendah sekali, padahal motivasi merupakan faktor yang menentukan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Mereka belum mampu memahami arti dari motivasi. Dengan motivasi yang masih rendah, peserta didik menjadi kurang perhatian dalam proses belajar mengajar.

Motivasi menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dilakukan oleh guru, semakin besar kesuksesannya. Sebaliknya, mereka yang motivasi lemah, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju

pada pelajaran, akibatnya akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar. Kebanyakan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan karena motivasi mereka terhadap pelajaran yang masih kurang, mereka belum mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar. Hanya sebatas ikut ikutan saja.

b) Problem peserta didik yang kurang berbakat

Bakat yang dimiliki masing-masing peserta didik tentunya berbeda karena itu memang bawaan dari sejak lahir. Kebanyakan dari peserta didik yang mengikuti ekstra BTQ kurang berbakat. Namun untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an, mereka tetap semangat mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ tersebut

c) Problem suara fales

Faktor suara juga berpengaruh dalam pembelajaran BTQ, karena suara itu memang bakat sejak lahir dan bisa juga keturunan dari orang tuanya, serta pada pembelajaran BTQ juga diterapkan lagu-lagu tilawah. Jadi banyak peserta didik yang minder bahkan canggung untuk mencoba membaca karena mempunyai suara yang fales. Hal tersebut bukan menjadi kendala utama, guru selalu menekankan agar peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ tidak

minder, karena kita disini belajar bersama. Masalah suara fales itu bisa diatasi juga. Karena disini bukan hanya belajar lagu tilawah namun juga lebih mengutamakan agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d) Problem Waktu

Guru seharusnya dapat mengalokasikan waktu yang tersedia secara tepat dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu kesulitan yang sering dialami para guru adalah dalam hal penggunaan waktu yang tersedia. Ketepatan menggunakan waktu perlu mendapat perhatian serius dari setiap guru, sehingga diharapkan agar tidak terjadi pembuangan waktu yang sia-sia atau agar sebaliknya yaitu akan mengalami kekurangan waktu.

Kegiatan ekstra kurikuler BTQ yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Semarang memang waktunya sangat terbatas. Karena dilaksanakan pada hari jum'at sepulang sekolah, dan itu juga menjadikan konsentrasi peserta didik menjadi buyar khususnya untuk yang laki-laki karena ada jum'atan. Dan ketika pada hari jum'at berhalangan maka ekstra kurikuler BTQ tetap diadakan dalam minggu itu dengan mengganti hari sesuai persetujuan guru pembina dan peserta didik.

e) Problem metode

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik juga. Ini terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran. Guru yang menyajikan pelajaran yang tidak jelas berakibat peserta didik menjadi kurang senang terhadap pelajaran dan ini bisa menyebabkan peserta didik menjadi malas untuk belajar.

Metode yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Semarang dalam pembelajaran ekstra kurikuler BTQ sebenarnya sudah cukup baik, akan tetapi realisasi metode terhadap proses pembelajaran yang tidak tepat, karena metode yang digunakan hanya pilihan guru semata. Metode yang digunakan oleh guru BTQ sangat monoton sekali, guru hanya menggunakan metode menyimak dan membaca dalam pembelajarannya. Hal tersebut menjadikan peserta didik jenuh dan bosan di dalam kelas. Semangat peserta didik pun jadi mengendur untuk mengikuti pembelajaran BTQ. Sebisanya mungkin guru menggunakan metode yang lain agar peserta didik lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran BTQ di dalam kelas. Variasi metode sangat dibutuhkan karena akan menjadikan penyajian bahan pelajaran lebih menarik, peserta didik mudah menerima pelajaran dan kelas akan

menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan peserta didik. Materi pelajaran dan metode pengajaran merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar.

f) Problem Lingkungan

Masyarakat tetangga dan juga teman-teman se permainan di sekitar perkampungan peserta didik adalah termasuk lingkungan di luar sekolah peserta didik. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Seperti halnya peserta didik di SMP muhammadiyah 1 Semarang kebanyakan bertempat tinggal di lingkungan stasiun. Hal tersebut juga menjadi kendala yang sangat besar bagi peserta didik untuk belajar karena kebisingan dengan suara kereta api. Paling tidak peserta didik tersebut akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar untuk berdiskusi.

Lingkungan disini juga sangat berpengaruh akan keberhasilan peserta didik dalam hal apapun. Baik dari lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Dengan

adanya lingkungan yang baik, maka pengaruh terhadap peserta didik pun juga baik, begitu sebaliknya.⁶

- g) Solusi atau usaha guru untuk mengatasi faktor penghambat
- 1) Selalu mendorong ataupun memotivasi peserta didik untuk gemar membaca khususnya Al-Qur'an
 - 2) Walau suara fales, diarahkan untuk tetap menjaga suara dengan menjauhi minum es, makan pedas, gorengan, dan tidak tidur sampai larut malam serta olah raga pagi
 - 3) Menggunakan waktu yang ada sebaik mungkin sesuai dengan perencanaan pembelajaran
 - 4) Untuk ke depannya sebisa mungkin mencoba memvariasikan metode agar peserta didik tidak bosan
 - 5) Bagi peserta didik yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an jangan pernah minder untuk belajar, selalu percaya diri
 - 6) Sepuluh point penting untuk setiap guru Al-Qur'an agar peserta didik tidak hanya memiliki bacaan yang baik tetapi juga budi pekerti yang berkualitas
 - a) Jangan mengedepankan marah di hadapan peserta didik saat peserta didik kesulitan dalam belajar (walaupun marah itu diperlukan namun guru harus cerdik

⁶ Transkrip Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Miyanto, Pembina ekstra kurikuler BTQ di ruang kelas, rabu 13 mei 2015.

- menempatkan dirinya kapan harus marah dan kapan harus menahan amarah)
- b) Jangan membeda-bedakan antara peserta didik yang dianggap mampu dan dianggap kurang mampu (dalam hal apapun)
 - c) Berikan contoh kepada peserta didik bagaimana caranya datang tepat waktu (datang tepat waktu adalah langkah awal menuju istiqomah)
 - d) Jangan malu meminta maaf di hadapan peserta didik bila guru pernah melakukan suatu kesalahan
 - e) Ketika guru mendapati seorang peserta didik kesulitan dalam *muroja'ah deresan* maupun maju tambahan atau hafalan baru, usahakan tetap tersenyum (karena secara psikologi senyum guru akan sangat membantu peserta didik untuk tetap rileks)
 - f) Berikan contoh kepada peserta didik bagaimana caranya membiasakan diri membaca dengan tartil (sebab bila guru tidak terbiasa membaca tartil, peserta didik akan bingung siapa yang seharusnya di gugu dan ditiru?)
 - g) Ajarkan kepada peserta didik bagaimana caranya bersabar (karena selain kemauan, bersabar juga termasuk salah satu modal dasar untuk kita belajar Al-Qur'an)

- h) Berikan contoh kepada peserta didik untuk tidak mengeluh (karena seorang guru harus paham bahwa mengeluh adalah hambatan paling nyata dalam belajar Al-Qur'an)
 - i) Berikan contoh kepada peserta didik bagaimana caranya menjadi orang yang tahan banting (guru siap marah berarti harus siap menghadapi peserta didik yang terkadang bersikap menjengkelkan)
 - j) Selalu mendo'akan peserta didik apapun keadaannya, karena do'a orang tua dan guru yang tulus akan mampu mengubah segalanya.⁷
- g. Pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Proses pelaksanaan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang peneliti melihat dari empat aspek yakni: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), *outcomes* (dampak).

Maksud dari input disini adalah masukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ adalah peserta didik dan guru. Dari segi input peserta didik yang masuk atau mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ termasuk baik.

⁷ Transkrip Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Miyanto, Pembina ekstra kurikuler BTQ di ruang kelas, rabu 13 mei 2015.

Selain peserta didik. Dari segi *input* pembina ekstra kurikuler BTQ termasuk baik juga. Hal ini bisa dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung dimana guru pembina BTQ sudah cukup mumpuni dalam bidangnya untuk mengajar dan mengkondisikan kelas walaupun masih ada kekurangan dalam hal tajwid dan suara yang kurang.

Kedua, proses (*process*), proses pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni dengan menyusun rencana pembelajaran. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran BTQ di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya bagaimana guru mampu memberikan uraian materi kepada peserta didik dan peserta didik mampu menangkapnya dan tidak mudah bagi guru untuk bisa mengatur kondisi kelas dengan baik. Dengan demikian sebisa mungkin guru membuat suasana kelas yang nyaman dan tertib.

Ketiga, hasil (*orput*) dilaksanakan dengan tes atau ujian yang mana keseluruhan hasil tersebut akan mengukur kemampuan peserta didik selama mengikuti ekstra kurikuler BTQ. Pada proses dan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang yang telah dilaksanakan guru pembina BTQ, pada intinya sudah terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari evaluasi guru ketika selesai memberikan uraian materi guru selalu melakukan tanya jawab perihal yang belum jelas atau yang belum diketahui, dan guru

selalu mengulang kembali pelajaran yang sudah di sampaikan dan memberi tugas walaupun ada.

Sedangkan dampak (*outcome*) adanya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang ternyata dirasakan oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Dampak tersebut diantaranya:

- 1) Memberikan motivasi untuk selalu membaca Al- Qur'an setiap waktu
- 2) Sedikit lebih mengetahui ilmu tajwid dalam pengaplikasiannya di Al-Qur'an
- 3) Lebih mudah menerima pelajaran khususnya PAI karena berhubungan langsung dengan Al-Qur'an
- 4) Berguna di masyarakat bila ada yang membutuhkan seperti dalam acara khajatan ataupun pengajian serta bisa merubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik.⁸

B. Analisis Data

Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang

Setelah mengkaji dan menelaah pada pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ, berikut uraian secara ringkas analisa pelaksanaan kegiatan

⁸ Transkrip Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Miyanto, Pembina ekstra kurikuler BTQ di ruang kelas, rabu 13 mei 2015.

ekstra kurikuler BTQ untuk ditindak lanjuti sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan dalam tata hasil pembelajaran BTQ di sekolah.

Penelitian memperlihatkan bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ masih tergolong kecil. Hal ini diperjelas oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler BTQ sangat sedikit. Alasan yang dikemukakan peserta didik bermacam-macam. Namun alasan yang paling sering dikemukakan adalah kelelahan, dan berbagai alasan lainnya. Sehingga pihak sekolah sangat menyayangkan karena belajar Baca Tulis Al-Qur'an sangat penting bagi peserta didik untuk ke depannya.

Mengenai penilaian terhadap guru dalam memberikan materi atau uraian tentang Baca Tulis Al-Qur'an diketahui cukup memadai. Namun demikian, peragaan yang dilakukan belum memberikan kontribusi besar dalam membantu peserta didik memahami materi, hanya sebagian kecil peserta didik yang mengatakan sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya alasan yang dikemukakan peserta didik dan metode yang digunakan guru yang monoton, akibatnya kecenderungan sebagian besar peserta didik menganggap uraian guru tentang materi pembelajaran kurang menarik.

Berdasarkan analisis data, dijumpai bahwa permasalahan kurang menariknya uraian guru atau tersendat-sendatnya pemahaman materi tidak mengurangi peserta didik untuk tetap memperhatikan uraian guru. Penyebabnya adalah bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang berarti sesuai dengan keinginan

sendiri dan diikuti peserta didik secara sukarela karena memang bukan kegiatan yang bersifat wajib. Meskipun uraian guru kurang menarik, tetapi sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa dalam pembelajaran yang disampaikan cukup menambah pengetahuan dan keinginan belajar Baca Tulis Al-Qur'an mereka, juga secara umum menunjukkan dapat membuat peserta didik bersungguh-sungguh untuk belajar Al-Qur'an.

Metode pembelajaran juga menjadi penting karena kenyataan materi disampaikan tiada mungkin dipelajari secara efisien. Ketiadaan metode pembelajaran yang efektif akan menghambat atau membuang sia-sia waktu dan upaya pendidikan. Ketersediaan metode pembelajaran sangat penting bagi kegiatan monitoring dan pengendalian pembelajaran secara umum. Pada kenyataannya ketersediaan metode pembelajaran secara tepat merupakan hambatan utama dalam kegiatan pembelajaran, selain waktu belajar, metode pembelajaran cenderung tidak menyenangkan dan kurang menarik padahal metode tersebut merupakan sumber utama untuk memonitor peserta didik dan yang terjadi adalah waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia hanya untuk mendistribusikan dan mengumpulkan materi daripada untuk melakukan analisis dan evaluasi ketercapaian tujuan atas pembelajaran yang dilaksanakan dalam hal ini adalah kegiatan ekstra kurikuler BTQ.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah maupun pembina BTQ, terdapat faktor-faktor pendukung untuk menunjang kegiatan ekstra kurikuler BTQ di antaranya:

1. Sarana ruang kelas yang ber AC

2. Adanya kemauan (minat) yang besar dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ
3. Tersedianya Al-Qur'an dan buku-buku sumber lain tentang BTQ

Selain faktor-faktor pendukung tersebut, pembelajaran Baca Tulis Al-Quran yang diberikan kepada peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Semarang pun tidak terlepas dari hambatan-hambatan sebagai berikut:

1. Rendahnya kuantitas peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ dengan berbagai alasan
2. Terbatasnya waktu yang tersedia
3. Belum sepenuhnya menguasai ilmu tajwid, suara fales dan masih awam membuat peserta didik kurang percaya diri
4. Media dan metode yang menonton atau kurang menarik.
5. Problem lingkungan masyarakat ataupun sekolah.

Dengan demikian, adanya beberapa faktor penghambat sangat menentukan kualitas atau hasilnya nanti bagi peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler BTQ. Dan diketahui bahwa metode merupakan faktor yang utama dan sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Hal ini juga menunjukkan secara umum metode guru dalam menyampaikan uraian materi Baca Tulis Al-Qur'an lebih ditingkatkan lagi.

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang diantaranya:

1. Menginstruksikan kepada segenap warga sekolah, keluarga peserta didik serta lingkungan masyarakat untuk senantiasa memantau dan mengawasi peserta didik dalam memanfaatkan kemajuan teknologi.
2. Selalu memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar Al-Qur'an, tidak hanya di sekolah saja namun juga diterapkan di rumah
3. Membekali dasar ilmu agama yang kuat sehingga peserta didik tidak mudah terpengaruh dan terlena oleh kondisi pergaulan yang negatif, menjalin komunikasi dengan orang tua atau wali murid agar senantiasa mengasuh peserta didik.
4. Untuk menyiasati keterbatasan waktu pada proses pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ, dapat disiasati dengan adanya tadarus Al-Qur'an setelah sholat dhuha berjama'ah yang diterapkan di SMP muhammadiyah 1 Semarang sebelum masuk ruang kelas, dan juga belajar di rumah. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik sedikit demi sedikit terlatih untuk membaca Al-Qur'an dimanapun ia berada.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang meskipun dengan tenaga guru yang seadanya, tetapi mampu memberikan pelayanan yang cukup. Dan dengan adanya faktor penghambat tersebut mendorong guru untuk mengembangkan metode dan bentuk pembelajaran agar berjalan lebih baik.

Lebih lanjut, apabila dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai kesadaran yang penuh tentang apa sebenarnya yang ada sangkut pautnya atau hubungannya dengan dirinya selama ia hidup, maka hal ini merupakan suatu

penolong yang sangat penting. Karena dengan Al-Qur'an kita bisa mengontrol diri dan mengontrol sosial. Jika diyakini dan dipahami dengan baik akan dapat menjadi pedoman bagi setiap peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berawal dari sebuah permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini, lalu penulis kuatkan dengan beberapa landasan teori, kemudian dibuktikan dengan mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh data yang akurat yang dapat dijadikan bukti nyata dari suatu permasalahan yang diajukan. Kemudian dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka pada akhir dari skripsi ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang cukup baik. Dalam kaitannya dengan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap peserta didik serta peran Kepala sekolah dan Guru BTQ dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal Baca Tulis Al-Qur'an dengan tartil maupun dengan lagu tilawah serta penulisan ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih maksimal.
2. Problem-problem atau hambatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an meliputi:
 - a. Problem motivasi

Motivasi yang dimiliki peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Semarang dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ masih rendah sekali, padahal motivasi merupakan faktor yang menentukan

dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Mereka belum mampu memahami arti dari motivasi. Dengan motivasi yang masih rendah, peserta didik menjadi kurang perhatian dalam proses belajar mengajar.

b. Problem metode

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an masih monoton. Dengan hanya menggunakan metode membaca dan menyimak peserta didik tentu akan sangat merasa bosan. Guru belum bisa mengembangkan ke metode-metode yang lain yang membuat peserta didik nyaman dalam belajar.

c. Problem waktu

Waktu yang digunakan dalam kegiatan ekstra kurikuler BTQ tergolong sangat kurang. Dengan metode membaca dan menyimak, waktu yang disediakan tidak akan mencukupi dalam pembelajaran, sehingga akan sering terjadi pembengkakan waktu. Ditambah lagi waktunya sepulang sekolah dan hari jum'at, itu membuat peserta didik jenuh dan pastinya sangat lelah tenaganya. Tentunya bagi yang laki-laki akan terburu-buru untuk melaksanakan persiapan sholat jum'at.

d. Problem lingkungan

Dengan latar belakang keluarga yang kurang perhatian terhadap peserta didik, terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an, maka peserta didik akan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an di sekolahnya.

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, tentu saja problem yang dihadapi berbeda-beda. Ada peserta didik yang mempunyai sedikit problem, tetapi ada juga yang mengalami hampir semua problem tersebut. Problem-problem tersebut tentunya akan menghambat dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran ekstra kurikuler BTQ.

3. Untuk mengatasi hambatan atau problem dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an tentunya segala upaya dilakukan oleh para guru, yaitu:

a. Problem motivasi

Guru sebisa mungkin melakukan pendekatan-pendekatan yang bisa menjadikan peserta didik merasa nyaman dan senang dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an tentu berbagai usaha pun akan dilakukan agar dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang menjadi maksimal.

b. Problem metode

Metode yang digunakan seharusnya tidak monoton. Guru sebisa mungkin memvariasikan atau mencoba metode yang lain, agar proses pembelajaran menjadi sangat menarik dan peserta didik tidak bosan.

c. Problem waktu

Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya bisa digunakan secara tepat dan maksimal. Seharusnya waktu disesuaikan dengan perencanaannya. Dengan perencanaan yang baik tentu penggunaan waktunya akan lebih efektif dan lebih efisien.

d. Problem lingkungan

Pertumbuhan dan perkembangan belajar seseorang akan dipengaruhi lingkungan sekitarnya, baik lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Dengan lingkungan yang baik, tentu belajar peserta didik akan semakin meningkat. Dengan lingkungan yang mendukung tentu cara belajar peserta didik akan semakin maksimal.

B. Saran

1. Untuk materi atau bahan pengajaran, harus tersusun secara jelas dan ada target yang ditentukan. Sehingga kalau diperlukan sebuah penambahan dan pengembangan materi akan lebih jelas.
2. Menjadi tugas kita bersama khususnya pakar pendidikan dalam memperoleh sistem pendidikan, khususnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an untuk lebih menanamkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi anak-anak sejak dini mungkin.
3. Perhatian guru seharusnya ditingkatkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, karena peserta didik yang dihadapi banyak.
4. Seharusnya ada pembaharuan metode atau strategi pembelajaran terhadap peserta didik di dalam kelas, dengan demikian peserta didik merasa tidak jenuh ketika mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ ini.
5. Perhatian dari pihak sekolah (Kepala Sekolah, Bag. Kurikulum, Guru) dan orang tua haruslah ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Alam, Tombak, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Ali, Mohammad *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Ali, Mohammad *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 4*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Drajat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algresindo, 2002.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hernowo, *Quantum writing: Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*, Bandung: Mizan Learning Center, 2003

- Humam, As'ad, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqro'*, Balai Litbang LPTQ Nasional, 1990.
- Ichwan, Mohammad Nor, *Belajar Al-Qur'an*, Semarang: Rasail, 2005.
- Ismail, Sya'ban Muhammad, *Mengenal Qira-at Al-Qur'an*, terj. Agil Husain Al-Munawar, dkk, Semarang: Dina Utama, 1993.
- J. Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1993.
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Maisaroh, *Peranan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Duwet Kecamatan Pekalongan Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009*, (Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Mohammad Asrori, dan Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Abdul Hakim Khayyal dan Mahmud Muhammad Al-Jauhari, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti, Jakarta: Amzah, 2005.
- Murjito, Imam, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, 1994.
- Muslim, Al-Imam, *Sahih Muslim*, Lebanon: Dar Al-kotob Al-Ilmiyah, 2008.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011.

- Rinailina, *Pengaruh Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMAN 3 Pekalongan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2007/2008*, (STAI Pekalongan).
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sulistyowati, Sofchah, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tatang Restu Illahi, *Studi Komparasi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa Kelas V Yang Mengikuti Madrasah Diniyah (MD) Dan Yang Tidak Mengikuti MD di SDN Siwatu 02 Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*, (IAIN Walisongo Semarang), 2006.
- Toha, Chabib, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Thohar, Muhammad Sohib, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Lampiran 1

Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Semarang

1. Profil SMP Muhammadiyah 1 Semarang

Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Semarang diawali dengan adanya kelompok anak-anak belajar mengaji dan ditambah anak-anak panti asuhan, anak yatim yang merupakan penyerahan dari MUI kepada Muhammadiyah di Jl. Sadewa 45 Semarang. Dan jalan tersebut telah diganti menjadi Jl. Indraprasta No. 37 sampai saat ini. Kemudian berdirilah sebuah sekolahan yaitu SMP Muhammadiyah 1 Semarang yang pada waktu di asuh oleh:

- 1) Bapak Sirun
- 2) Bapak Hardjo Wisastro
- 3) Bapak Asror Prawirodisurjo
- 4) Bapak Abdul Rachman

Hal tersebut dimulai tahun 1950. Pada tahun 1960 khusus anak-anak yatim dipindahkan ke panti asuhan anak yatim Muhammadiyah di Jl. Indraprasta 37, yang lokasinya sangat strategis dan berada di pinggir jalan raya.

2. Letak Geografis

SMP Muhammadiyah I Semarang terletak di daerah yang cukup strategis di Semarang. Gedung SMP Muhammadiyah 1 Semarang terletak di Jl. Ind

raprasta No 37 Semarang dan dibangun diatas tanah seluas 2. 224 m². Berikut

batas-batas lokasi SMP Muhammadiyah 1 Semarang:

Sebelah Timur : Indomaret

Sebelah Utara : Ruas jalan Sadewa Utara

Sebelah Barat : Bank Syari'ah

Sebelah Selatan : Ruas jalan raya Indraprasta dan kantor Prudential

Tepat di belakang SMP Muhammadiyah 1 Semarang terdapat sebuah sekolah dasar, yaitu SD Pendrikan Lor 1. Di dalam area sekolah SMP Muhammadiyah 1 Semarang, tepatnya di depan gedung sekolah, yang juga masih satu kawasan kampus SMP Muhammadiyah 1 Semarang, terdapat SMK Muhammadiyah 1 Semarang dan juga masjid Taqwa. Masjid ini digunakan untuk melaksanakan segala aktivitas ibadah. Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka SMP Muhammadiyah 1 Semarang mempunyai beberapa keuntungan. Diantaranya adalah berada di sepanjang ruas jalan satu arah menuju ke pasar Johar, sehingga keramaian lalu lintas kendaraan tidak terlalu bising dan ini berdampak positif pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Tema : Observasi Sekolah

Responden : Drs. Moh Damiri

Hari/Tanggal : Senin, 4 mei 2015

Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Semarang

Point-point :

1. Izin penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Semarang
2. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Semarang
3. Keunggulan yang dimiliki SMP Muhammadiyah 1 Semarang
4. Jenis ekstra kurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Semarang

Tema : Observasi pelaksanaan ekstra kurikuler BTQ

Responden : Bapak Dwi Miyanto dan peserta didik

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 mei 2015

Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Semarang

Pertanyaan :

1. Proses pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ
2. Metode dan materi yang digunakan
3. Jumlah peserta didik yang ikut
4. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan
5. Faktor penghambat dan pendukung

Catatan Lapangan 1

Tema : Izin penelitian

Hari/Tanggal : Senin, 4 mei 2015

Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Semarang

Sumber Data : Drs. Moh. Damiri

Deskripsi Data :

Kunjungan pertama ke SMP Muhammadiyah 1 Semarang untuk memberikan surat izin penelitian dan wawancara mengenai garis besar SMP Muhammadiyah 1 Semarang guna peneliti berencana mengambil penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Perihal pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Kepala sekolah memberikan izin yang seluas-luasnya kepada peneliti untuk mengambil penelitian di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

Catatan Lapangan 2

Tema : Perkenalan

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 mei 2015

Lokasi : Ruang Kelas SMP Muhammadiyah 1 Semarang

Sumber Data : Pembina BTQ dan peserta didik

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi pertama kegiatan ekstra kurikuler BTQ. Dalam penelitian yang pertama ini, peneliti memperkenalkan diri kepada guru pembina BTQ beserta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ bahwasanya peneliti akan melakukan penelitian. Dan penelitian tersebut kiranya akan berjalan selama 4 kali pertemuan.

Catatan Lapangan 3

Tema : Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 mei 2015

Lokasi : Ruang kelas SMP Muhammadiyah 1 Semarang

Sumber Data : Pembina BTQ dan peserta didik

Deskripsi Data :

Peneliti mulai melakukan observasi kembali dan melakukan wawancara kepada pembina BTQ serta salah satu peserta didik yang ikut ekstra kurikuler BTQ. Wawancara tersebut dilakukan setelah selesai kegiatan ekstra kurikuler BTQ. Dalam proses pembelajarannya ekstra kurikuler BTQ masih seperti minggu sebelumnya yaitu mempelajari Q.S. ali'Imron:129-132. Setiap peserta didik diharuskan membawa buku catatan dan Al-Qur'an.

Catatan Lapangan 4

Tema : Wawancara Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 18 mei 2015

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Drs. Moh. Damiri

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Wawancara dilakukan di ruang Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Peneliti melakukan wawancara berkenaan dengan materi penelitian serta sedikit pertanyaan seputar SMP Muhammadiyah 1 Semarang baik dari segi peserta didiknya maupun tenaga pendidiknya.

Catatan Lapangan 5

Tema : Observasi dan Dokumentasi
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2015
Lokasi : Ruang kelas SMP Muhammadiyah 1 Semarang
Sumber Data : Pembina BTQ (Bapak Dwi Miyanto)

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi kembali seperti biasanya yang diikuti kurang lebih 20-an peserta didik. Peserta didik mengikuti pembelajaran BTQ dengan semangat walaupun masih ada beberapa anak yang bergurau sendiri. Peneliti juga mengambil beberapa foto pada saat pembelajaran untuk dokumentasi.

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRA

KURIKULER BTQ

No.	Nama	Kelas
1	Monica Melina	VII A
2	Sigit Tri. P	VII A
3	Ilham Anafi	VII A
4	Dimas Aji	VII A
5	Adi Sasongko	VII A
6	Okke Prajna Widya	VII A
7	Yusuf Rizal	VII A
8	Sindi Tri Utami	VII A
9	Muhammad Alvin. M	VII B
10	Carerina Oktavia	VII B
11	Syahrul Aditama	VII B
12	Dea Okta. W	VII B
13	Ilham Aziz. S	VII B
14	Widyana	VII B
15	Fitriani	VII C
16	Vivi Anggun	VII C
17	Khairunnisa	VII C
18	Finna Rahmasari	VII C
19	Mustika Yuliyanti	VII D
20	Tiara Ayu Juliana	VII D
21	Qatrunnada Fadilah	VIII D
22	Jefrida	VIII D

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Transkrip Hasil Wawancara. 01

Tema : Profil SMP Muhammadiyah 1 Semarang

Responden : Drs. Moh. Damiri

Hari/Tanggal : Senin, 18 mei 2015

Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Semarang

1. Apa saja visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Semarang?

Jawab:

a. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah I Semarang

1) Visi

“Berprestasi dilandasi kepribadian Islami”

a) Berprestasi dengan indikator:

- (1) Unggul dalam pencapaian nilai UN diatas standar minimal**
- (2) Unggul dalam berbagai lomba mata pelajaran**
- (3) Unggul dalam berbagai lomba olahraga dan seni**
- (4) Unggul dalam prestasi keagamaan**
- (5) Unggul dalam penguasaan teknologi dan informasi**

b) Berkepribadian Islami dengan indikator:

- (1) Hafal dan fasih bacaan shalat, gerakan shalat, dan keserasian antara gerakan dan bacaan**
- (2) Hafal dan fasih do'a setelah shalat**
- (3) Hafal dan fasih do'a-do'a harian muslim**
- (4) Tertib menjalankan shalat fardhu**
- (5) Tertib menjalankan shlat sunnah rowatib**
- (6) Tertib menjalankan shalat sunnah dhuha**
- (7) Jujur**
- (8) Disiplin**
- (9) Sportif**
- (10) Tanggungjawab**
- (11) Percaya diri**
- (12) Hormat pada orang tua dan guru**
- (13) Menyayangi yang lebih muda, menghargai sesama, dan menghormati yang lebih tua**
- (14) Mencintai alam dan lingkungan sekitar**
- (15) Mempunyai jiwa nasionalisme**
- (16) Peduli terhadap kaum duafa'**
- (17) Suka beramal**

2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggungjawab, percaya diri, hormat kepada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama**

- b) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN diatas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- c) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba KIR (Karya Ilmiah Remaja), unggul dalam berbagai lomba olahraga, dan seni serta unggul dalam lomba keagamaan
- d) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan
- e) Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- g) Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik tentang proses pembelajaran
- h) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar sekolah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

2. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Semarang?

Jawab: Dalam merealisasikan program yang ada, SMP Muhammadiyah 1 Semarang menggunakan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dari Departemen Nasional (Depdiknas)
SMP Muhammadiyah 1 Semarang dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum Diknas dengan pengembangan dalam pembelajaran (silabus, materi, kegiatan belajar mengajar, evaluasi) masih menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 di semua level (kelas VII-IX).
- 2) Kompetensi tambahan muatan lokal yang berbasis Islam (kurikulum agama).

3. Untuk kegiatan ekstra sendiri, ada berapa macam jenisnya?

Jawab: Pada umumnya seperti sekolah-sekolah yang lain, di SMP Muhammadiyah juga menerapkan berbagai macam ekstra kurikuler untuk menunjang bakat peserta didik diantaranya: Ekstra kurikuler Hizbul Wathon (pramuka), paduan suara, bahasa Inggris, bola voly, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dll.

4. Sesuai dengan penelitian yang saya teliti mengenai ekstra kurikuler BTQ, sejak kapan ekstra kurikuler BTQ diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Semarang?

Jawab: Sejak pertama kali tahun 2010 saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Semarang ini, ekstra kurikuler BTQ sudah ada terlebih dahulu. Namun ya itu, peserta didiknya sangat minim sekali yang ikut. Dengan minimnya peserta didik yang ikut dan saya sangat menyayangkan sekali akhirnya saya berinisiatif untuk menjadikan BTQ sebagai intra kurikuler. Artinya BTQ saya jadikan sebagai pelajaran muatan lokal di SMP Muhammadiyah 1 Semarang agar seluruh peserta didik bisa mengikuti pelajaran tersebut dan tidak bisa ber alasan lagi untuk mengikutinya.

5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ?

Jawab: Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ dilaksanakan 1 Minggu sekali, dan harinya disesuaikan dengan guru pembina serta peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler BTQ tersebut.

6. Guru pembimbing ekstra BTQ diambil dari luar ataukah guru SMP Muhammadiyah 1 Semarang sendiri?

Jawab: Sampai saat ini, guru pembina BTQ saya ambilkan guru dari dalam sendiri, alasannya kenapa? Karena faktor biaya. Dari pihak sekolah sendiri jujur dalam hal

biaya masih sangat minim. Sebenarnya sudah dari dulu saya berkeinginan mengambil guru ekstra kurikuler BTQ dari luar yang lebih mumpuni dalam bidangnya. Tetapi ya demikian kenyataannya hanya terkendala oleh faktor biaya. mungkin untuk kedepan insyaallah bisa mewujudkan semua itu.

Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kegiatan ekstra kurikuler BTQ?

Jawab: Dalam menjalankan sebuah kegiatan tentunya pasti ada faktor penghambat dan pendukung, begitu pula dengan ekstra kurikuler BTQ sendiri. Untuk faktor penghambat diantaranya: keterbatasan waktu, minat peserta didik yang kurang, kurang percaya diri, dan masih banyak lagi faktor-faktor lainnya. Sedangkan faktor pendukungnya diantaranya: adanya peserta didik yang memang sudah berbakat, ruangan yang ber AC, serta motivasi dari diri sendiri khususnya serta keluarga.

Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawab: Dari pihak sekolah selalu mengupayakan hal apapun sebisa mungkin, sekolah selalu menghimbau seluruh peserta didik sebisa mungkin mengikuti ekstra kurikuler BTQ karena hal tersebut sangat penting serta kaitannya dengan agama yang kita anut yaitu agama islam. Dan sekolah selalu memotivasi peserta didik agar tidak malu atau canggung bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an karena disini kita sama-sama belajar.

Hasil seperti apa yang ingin dicapai pada pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang?

Jawab: Hasil yang ingin dicapai tentunya hasil yang membanggakan bagi sekolah, orang tua maupun masyarakat. Seperti halnya bacaan Al-Qur'annya yang baik, bisa hafal surat-surat pendek, do'a keseharian dan nantinya bisa berguna di masyarakat di saat ada orang punya gawe. "wuah anak itu si A bagus baca Al-Qur'annya". Maka dengan demikian kita akan berguna.

Semarang, 18 Mei 2015

Kepala Sekolah,



Transkrip Hasil Wawancara. 02

Tema : Pelaksanaan ekstra kurikuler BTQ
Responden : Bapak Dwi Miyanto
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015
Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Semarang

1. Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang?

Jawab: Sebuah lembaga di setiap melakukan programnya tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari kegiatan atau pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Semarang adalah:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b. Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi
- c. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan do'a sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.

2. Apa yang dipersiapkan guru sebelum kegiatan ekstra kurikuler BTQ dimulai?

Jawab: Guru selalu mempersiapkan peserta didik sebisa mungkin langsung memasuki ruang kelas, karena mengejar waktu. Guru langsung akan memulai pelajaran walaupun hanya baru beberapa peserta didik yang hadir dan dalam keadaan tenang dan tertib. Setelah itu guru baru akan memulai pelajaran.

3. Berapa lama kegiatan ekstra kurikuler BTQ berlangsung?

Jawab: Kegiatan ekstra kurikuler BTQ ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 jam dan dilaksanakan setiap 1 minggu 1 kali pada hari jum'at sepulang sekolah.

4. Berapa banyak peserta didik yang mengikuti ekstra BTQ?

Jawab: Peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler BTQ kurang lebih 20 an, namun yang aktif dan selalu hadir hanya beberapa saja.

5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ?

Jawab: Sebagai gambaran proses pembelajaran BTQ di kelas berikut ini peneliti sajikan gambaran bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran.

a. Pendahuluan

Berdasarkan penelitian yang penulis teliti, gambaran pelaksanaan proses pembelajaran BTQ sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Berdo'a
- 3) Melakukan absensi daftar hadir
- 4) Me-review pelajaran minggu sebelumnya

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari, dalam hal ini yang dipelajari yaitu Q.S ali-'Imron:129-132
- 2) Guru memberi contoh bacaan dari ta'awudh, basmalah serta bacaan Al-Qur'annya
- 3) Setiap membaca, guru selalu menyakan tentang bacaan tajwidnya
- 4) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba membaca.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan:

- 1) Bersama-sama dengan para peserta didik mengulang kembali pelajaran dari awal hingga akhir.
- 2) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan, atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 4) Guru selalu menyampaikan materi apa yang akan di pelajari minggu depan.
- 5) Guru memberi kesempatan kembali kepada peserta didik yang ingin bertanya seputar materi BTQ atau apa saja yang mau ditanyakan oleh peserta didik.
- 6) Untuk mengakhiri kegiatan ekstra kurikuler BTQ bersama-sama berdoa dengan membaca QS. , Al-Ashr.

6. **Materi dan metode apa saja yang diberikan kepada peserta didik?**

Jawab: Bentuk materi Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang sebenarnya berpedoman pada buku Iqra' karangan H. As'ad Humam, namun pada pengaplikasiannya materi yang diberikan langsung membaca Al-Qur'an, seputar dasar ilmu tajwidnya, lagu-lagu qiro'ah dan lebih ditekankan pada cara membacanya. Sedangkan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran BTQ yaitu menyimak dan membaca bertatap muka secara langsung.

7. **Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstra kurikuler BTQ?**

Jawab: Selama kegiatan ekstra kurikuler BTQ berlangsung, pastilah banyak hambatan-hambatan yang sering kita temui. Namun juga ada beberapa faktor pendukung yang menunjang pembelajaran BTQ diantaranya:

a. Faktor pendukung

- 1) Ruang ber AC
- 2) Adanya Al-Qur'an
- 3) Motivasi dari diri sendiri, orang tua dan guru

b. Faktor penghambat

- 1) Problem Peserta didik yang kurang berbakat
- 2) Problem Suara fales
- 3) Problem Waktu
- 4) Problem metode
- 5) Problem Lingkungan

8. **Bagaimana usaha guru untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?**

Jawab: Usaha guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang tentulah sangat di maksimalkan bagaimanapun caranya. Diantara usaha-usaha guru berikut:

- 1) Selalu mendorong ataupun memotivasi peserta didik untuk gemar membaca khususnya Al-Qur'an
- 2) Walau suara fales, diarahkan untuk tetap menjaga suara dengan menjauhi minum es, makan pedas, gorengan, dan tidak tidur sampai larut malam serta olah raga pagi
- 3) Memberi penjelasan tajwid setiap membaca Al-Qur'an
- 4) Bagi peserta didik yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an jangan pernah minder untuk belajar, selalu percaya diri
- 5) Sepuluh point penting untuk setiap guru Al-Qur'an agar peserta didik tidak hanya memiliki bacaan yang baik tetapi juga budi pekerti yang berkualitas:
 - a) Jangan mengedepankan marah di hadapan peserta didik saat peserta didik kesulitan dalam belajar (walaupun marah itu diperlukan namun guru harus cerdas menempatkan dirinya kapan harus marah dan kapan harus menahan amarah)

- b) Jangan membeda-bedakan antara peserta didik yang dianggap mampu dan dianggap kurang mampu (dalam hal apapun)
- c) Berikan contoh kepada peserta didik bagaimana caranya datang tepat waktu (datang tepat waktu adalah langkah awal menuju istiqomah)
- d) Jangan malu meminta maaf di hadapan peserta didik bila guru pernah melakukan suatu kesalahan
- e) Ketika guru mendapati seorang peserta didik kesulitan dalam *muroja'ah deresan* maupun maju tambahan atau hafalan baru, usahakan tetap tersenyum (karena secara psikologi senyum guru akan sangat membantu peserta didik untuk tetap rileks)
- f) Berikan contoh kepada peserta didik bagaimana caranya membiasakan diri membaca dengan tartil (sebab bila guru tidak terbiasa membaca tartil, peserta didik akan bingung siapa yang seharusnya di gugu dan ditiru?)
- g) Ajarkan kepada peserta didik bagaimana caranya bersabar (karena selain kemauan, bersabar juga termasuk salah satu modal dasar untuk kita belajar Al-Qur'an)
- h) Berikan contoh kepada peserta didik untuk tidak mengeluh (karena seorang guru harus paham bahwa mengeluh adalah hambatan paling nyata dalam belajar Al-Qur'an)
- i) Berikan contoh kepada peserta didik bagaimana caranya menjadi orang yang tahan banting (guru siap marah berarti harus siap menghadapi peserta didik yang terkadang bersikap menjengkelkan)
- j) Selalu mendo'akan peserta didik apapun keadaannya, karena do'a orang tua dan guru yang tulus akan mampu mengubah segalanya.

9. **Bagaimana pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstra kurikuler BTQ?**

Jawab: Evaluasi yang guru lakukan disetiap akhir pembelajaran yaitu: guru selalu mengulang kembali pelajaran dari awal agar peserta didik selalu ingat apa yang disampaikan oleh guru, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca satu persatu, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang belum diketahui dan guru memberikan tugas kepada peserta didik jika ada serta mengingatkan untuk selalu belajar dirumah.

Semarang, 13 Mei 2015

Pembina BTQ,



Dwi Miyanto

Transkrip Hasil Wawancara. 03

Tema : Motivasi Peserta didik
Responden : Qatrunnada fadilah
Hari/Tanggal : Rabu, 13 mei 2015
Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Semarang

1. Apa motivasi anda mengikuti ekstra kurikuler BTQ?

Jawab: Motivasi saya mengikuti ekstra BTQ ini karena saya ingin mengetahui lebih dalam tentang Al-Qur'an dan ingin mengembangkan sedikit bakat yang sudah saya punya. Orang tua pun mendukung saya untuk mengikuti ekstra kurikuler BTQ ini

2. Adakah faktor penghambat maupun pendukung dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ ini?

Jawab: Kendala yang saya alami selama mengikuti ekstra kurikuler BTQ ini yang utama adalah waktu, karena ekstra diadakan hari jum'at sepulang sekolah dan sangat mepet sekali dengan sholat jum'at jadi bagi saya sangat kurang banget. Dan ditambah lagi dengan keadaan tubuh pun juga sudah capek jadi kurang semangat.

3. Hasil seperti apa yang ingin dicapai dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ ini?

Jawab: hasil yang ingin dicapai setelah mengikuti ekstra kurikuler BTQ ini tentunya bisa berguna di masyarakat jika ada yang membutuhkan dan sedikit demi sedikit tau tentang ilmu Al-Qur'an dan tajwidnya

Semarang, 13 Mei 2015

Peserta didik,





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **NISVI NAILIL FARICHAH**
NIM : 103111082
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014
di Kabupaten Semarang dengan nilai :

81 (4,0 / A)

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,
Ketua,



[Signature]
Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof.Dr.Hamka Kampus II Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185

Nomor : In.06.03/D.1/TL.00./1970/2015 Semarang, 16 April 2015
Lamp : 1 (satu) Proposal
Hal : Mohon Izin Riset

A.n : Nisvi Nailil Farichah
NIM : 103111082

Kepada Yth:
Kepala SMP Muhammadiyah 1
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi bahan-bahan untuk menyusun skripsi, maka bersama ini kami hadapkan kepada Bapak/ Ibu:

Nama : Nisvi Nailil Farichah
NIM : 103111082
Judul : PELAKSANAAN KEGIATAN BACA TULIS AL-
QUR'AN (BTQ) DI SMP MUHAMMADIYAH 1
SEMARANG

Alamat : Ds. Poncorejo RT 02/04 Kec. Gemuh, Kab. Kendal
Pembimbing : 1. Dr. Musthofa, M. Ag
2. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 30 hari, pada tanggal 21 April 2015 sampai 21 Mei 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

Walaikum'salam Wr.Wb



An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Wahyudi, M. Pd
NIP. 19680314199503 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo di Semarang



Piagam Pendirian
No. 33/18/II-164/Jlg-51/79

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SMP MUHAMMADIYAH 1 Terakreditasi "A"

Jl. Indraprasta 37 Telp. (024) 3511901 Semarang 50131

NDS : C. 30042008

NSS : 203 036 307 031

SURAT KETERANGAN Nomor : 262/III.4/F/SMPM1/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Moh Damiri
NBM. : 812 844
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Semarang

Menerangkan bahwa:

Nama : NISVI NAILIL FARICHAH
NIM : 103111082
Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
Semester : 10 (sepuluh) Genap.

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang*" pada tanggal 21 April s/d 21 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Mei 2015

Kepala Sekolah,







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nisvi Nailil Farichah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 7 April 1993
3. Alamat Rumah : Ds. Poncorejo Rt. 02/Rw. 04, Kec.Gemuh, Kab.
Kendal
HP : 085878779630
E-mail : vfarich@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Poncorejo, lulus Tahun 2004
 - b. SMPN 1 Gemuh, lulus Tahun 2007
 - c. SMA Ky Ageng Giri Mranggen Demak, lulus Tahun 2010
 - d. UIN Walisongo Semarang (FITK. Jur. Pendidikan Agama Islam),
lulus Tahun 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Manba'ul Huda Ds.
Poncorejo, Gemuh Kendal
 - b. Pondok Pesantren Giri Kusumo Mranggen, Demak

Semarang, 16 Juni 2015



Nisvi Nailil Farichah
NIM. 103111082